

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Realitanya manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa hidup bersama-sama dengan orang lain di dekatnya. (Willy Handri dan Siti Amelia Nuraeni, 2024) Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat hidup di dunia, karena tidak mungkin manusia memiliki semua keterampilan seperti dalam menanam bahan makanan untuk makan sehari-hari dan tenaga kesehatan untuk mengobati kita saat sakit. Selain yang paling penting kita membutuhkan orang lain agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan pendidikan untuk memperoleh keahlian dalam hidup. Salah satunya dengan pendidikan karakter.

Identitas bangsa hanya bisa dimiliki oleh individu yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik. (Ainul Yaqin, 2019) Melalui pendidikan karakter yang diajarkan dapat membentuk kepribadian dan moral yang tentunya baik. Dengan itu, akan terbentuk masyarakat yang berakhlak dan beradab.

Edukasi karakter adalah sesuatu yang urgen untuk digiatkan. (Ruslan, 2025) Salah satu contoh dari karakter yaitu saling menolong, toleransi, dan peduli kepada sesama. Apabila masyarakat memiliki karakter yang baik, maka akan tercipta masyarakat yang harmonis. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pendidikan baik formal, informal, dan non formal.

Rintangan dalam memegang kejujuran dan sopan santun di zaman serba digital tambah besar yaitu dengan cepatnya kemajuan internet dan teknologi.

(Soni Laiju Malana, Joice Wiwiningsy Natalia Soikain, dan Juliana Loes, 2025)

Saat ini para generasi muda mengalami penurunan karakter baik di sekolah maupun lingkungan seperti berkata buruk dan tidak pantas kepada teman maupun guru. Hal tersebut menyebabkan hilangnya sikap sopan, santun, dan kepedulian sosial. Selain itu juga menimbulkan sikap apatis dan egois kepada siapapun.

Kestabilan masyarakat adalah hal yang begitu urgen dalam hidup, karena jika tidak stabil dalam perilaku peduli sosial akan menimbulkan banyak masalah sosial. (Ahmad Sahiba dan Hj. Zainap Hartati, 2022) Keseimbangan dalam karakter peduli sosial dapat menjadi alat untuk menyamakan kelas sosial masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap situasi yang dihadapi orang lain. Misalnya dengan sikap toleransi maka dalam masyarakat akan muncul sikap kebersamaan dan kerjasama. Sedangkan sikap peduli membentuk perilaku empati dan simpati terhadap masalah dan keadaan orang lain.

Masjid berfungsi sebagai area pendidikan non formal. Masjid memiliki banyak peran di dalam kehidupan sehari-hari. Baik dilihat dari sejarah sampai dengan saat ini selain menjadi area ibadah masjid juga memiliki fungsi untuk penyaluran edukasi, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Sudah sepatutnya masjid menjadi area untuk berdiskusi dan merekatkan tali persaudaraan antar umat Islam.

Masjid Nurul Iman memiliki program sosial yang berkaitan dengan keperluan masyarakat. Dengan adanya program sosial diharapkan dapat menjadi cara untuk pengelola masjid untuk bisa menolong sesama dan melakukan dakwah berbentuk tindakan secara nyata masjid guna memakmurkan dan memajukan masjid.

Keberadaan Masjid Nurul Iman sebagai pusat kegiatan masyarakat Islam di Kelurahan Mangunsuman Siman Ponorogo dapat memberikan dampak dalam bidang sosial. Meskipun masjid ini belum lama berdiri tetapi perkembangannya cepat sekali dengan banyaknya jamaah dan program yang dibuat. Hal tersebut dapat di lihat dari berbagai program masjid salah satunya program gerakan jum'at berkah setiap hari jum'at. Gerakan jum'at tersebut di bantu dari para donatur sekitar masjid dan luar desa. Keunikan di Masjid Nurul Iman yaitu jamaah berasal dari masyarakat sekitar masjid dan dari luar RT, RW, dan luar kelurahan Mangunsuman ditambah dari anak-anak sekolah pada saat shalat juma'at. Pada setiap masjid tentunya membutuhkan manajemen yang baik dalam pengeloan masjid baik dari program-program yang ada.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Masjid Nurul Iman yaitu karena peneliti berada di lingkungan Masjid Nurul Iman Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Ke depannya peneliti berharap masjid menjadi berkembang, maju, dan dikenal oleh masyarakat sekitar.

Kebaruan temuan dalam hasil studi sebelumnya tentang penelitian masjid, masjid dahulu hanya sebagai tempat pusat ibadah sedangkan sekarang temuan terbaru sesuai dengan perkembangan mempunyai multifungsi disamping sebagai tempat ibadah juga tempat kegiatan keagamaan misalnya bergerak sebagai tempat dakwah, pengajian, dibidang sosial kemasyarakatan, kesehatan, pendidikan, kesenian Islam, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian di Masjid Nurul Iman saat ini mengkaji 3 fokus penelitian yaitu 1) Program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat 2) Hasil program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat 3 Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mendalami tentang program kegiatan masjid dalam pembentukan kepedulian sosial di masyarakat studi kasus di Masjid Nurul Iman. Atas pertimbangan tersebut penulis menuangkannya dan mengangkatnya ke dalam karya yaitu skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka muncul fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana program masjid dalam pembentukan kepedulian masyarakat di Masjid Nurul Iman?
2. Bagaimana hasil program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat di Masjid Nurul Iman?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat di Masjid Nurul Iman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program-program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat di Masjid Nurul Iman.

2. Mengetahui hasil program kegiatan masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat di Masjid Nurul Iman.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat di Masjid Nurul Iman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peran masjid dalam Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pusat ibadah, penanaman karakter religius, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kegiatan spiritual. Masjid juga disebut dengan laboratorium agama Islam yakni tempat untuk mengkaji Al-Qur'an, Hadis, Fikih dan lainnya. Penelitian ini semoga dapat memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini akan dapat menjadi dasar untuk referensi penelitian dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.

Penelitian juga berguna untuk meningkatkan kualitas dalam

pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yaitu wawasan kepedulian sosial terhadap sesama di lembaga pendidikan.

2. Bagi Pengelola Masjid Nurul Iman

Penelitian ini dapat untuk mengukur kinerja pengurus masjid dan mengetahui hasil, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam penerapan program masjid yang ada di Masjid Nurul Iman.

3. Bagi Jamaah Masjid Nurul Iman

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan masyarakat terhadap sistem pengelolaan masjid oleh pengurus Masjid Nurul Iman. Dengan begitu masyarakat akan tertarik untuk mengikuti program masjid dan beribadah ke Masjid Nurul Iman.

4. Bagi Masjid Lainnya

Melalui penelitian ini Masjid Nurul Iman akan dapat dikenal bukan hanya oleh masyarakat yang tinggal di sekitar masjid saja tetapi masyarakat luas. Dengan keberhasilan dari program dari masjid maka akan menjadi teladan bagi masjid lain dan untuk belajar program yang ada di Masjid Nurul Iman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengelola batasan biar penelitian tetap terkait dan fokus. (Galuh Sifa'A, 2025) Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Nurul Iman di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dengan mempertimbangkan banyaknya program yang diadakan di Masjid Nurul

Iman sebagai bentuk kepedulian sosial bagi masyarakat. Data yang akan dikumpulkan lewat berbagai macam bentuk penelitian seperti observasi, wawancara dengan pengurus masjid dan jamaah, dan dokumentasi kegiatan di Masjid Nurul Iman untuk mendapatkan hasil penelitian tentang program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat.

Batasan dalam penelitian :

1. Materi

Dalam penelitian ini memuat materi tentang program masjid dalam pembentukan kepedulian sosial masyarakat di Masjid Nurul Iman.

2. Waktu

Dalam penelitian kira-kira membutuhkan waktu sekitar 3 bulan dan mungkin bisa lebih di Masjid Nurul Iman.

3. Lokasi

Lokasi penelitian yaitu di Masjid Nurul Iman Jalan Pramuka Gang II A/3 RT 04 RW 03 Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Program Masjid

Program merupakan sebuah ketetapan atau kumpulan aktifitas yang berkelanjutan dilakukan dengan tahapan masa yang lama, bukan hanya itu

sebuah program lazimnya terdiri dari banyak aktifitas yang disetujui oleh pengurus dengan memasukkan banyak orang dalam pelaksanaannya. (Desi Ariani, Mesiono, Mardianto, dan Handoko, 2025)

Masjid berarti area untuk sujud. (Taufik Hidayat, 2024) Masjid merupakan fasilitas bagi masyarakat untuk sujud, bersujud, dan patuh pada Allah Swt, menurut pada pedoman Nya. (Taufik Hidayat, 2024)

2. Pembentukan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh kemendikdasmen pembentukan merupakan tahapan, teknik, tindakan untuk membuat. (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2016)

3. Kepedulian Sosial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia peduli sosial artinya perilaku memedulikan hal yang berlangsung di masyarakat. (Uti Kusumastuti, 2018)

Peduli mempunyai arti yaitu menghiraukan, menanggapi, memerhatikan. Sedangkan sosial artinya berkaitan dengan masyarakat. (Uti Kusumastuti, 2018)

Peduli sosial mempunyai arti perilaku dan perbuatan yang senantiasa berusaha agar dapat memberi bantuan pada sesama atau masyarakat yang butuh. (Dian Hutami, 2020)

Peduli pada orang lain dapat diwujudkan dengan bantuan berupa materi

maupun non materi. Bantuan berupa materi meliputi bantuan pakaian, kendaraan, makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal. Sedangkan bantuan non materi meliputi dorongan semangat, senyum, hiburan, dan nasihat yang baik. (Dian Hutami, 2020)

Kepedulian bisa berbentuk kepedulian fisik dan kepedulian moral. Kepedulian fisik berupa berbagi, saling memberi, berupaya sama-sama mewujudkan sesuatu, dan bertindak hal yang positif. Kepedulian moral berupa simpati, tenggang rasa, empati, keprihatinan, doa, dan perhatian. (Uti Kusumastuti, 2018)

